

IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA ALAM BUKIT BANGKIRAI

Abdul Mattin¹⁾, Suheriah Mulia Devi²⁾, Dian Fraisyah^{2*)}, Maya Agustini²⁾,
Aishoika Khairunisa²⁾

^{1,2}Program Studi Arsitektur Universitas Balikpapan

^{*)}Email: vhazrynr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai unsur daya tarik wisata alam Bukit Bangkirai, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah setempat sebagai pertimbangan dalam rangka pengelolaan objek wisata alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan Teknik survei, observasi dan wawancara kepada *stake holder* (Masyarakat, pengelola dan pengunjung). Jumlah responden sebanyak 6 orang. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa Kawasan Bukit Bangkirai memiliki daya Tarik area yang bernilai baik untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Pengembangan infrastruktur penunjang tempat wisata seperti aksesibilitas jalan menuju lokasi, perkerasan jalan setapak, klinik Kesehatan dan penunjang perbankan dapat meningkatkan kualitas tempat wisata ini di masa depan.

Kata kunci : Bukit Bangkirai, wisata alam, pengembangan wisata

IDENTIFICATION OF THE DEVELOPMENT OF THE BUKIT BANGKIRAI NATURAL TOURISM SITE

ABSTRACT

This research aims to assess the elements of the natural tourist attraction of Bangkirai Hill, Kutai Kartanegara, East Kalimantan. It is hoped that this research can provide input to the local government for consideration in the context of managing natural tourist attractions. This research uses a descriptive qualitative paradigm approach, with data collection using survey techniques, observation and interviews with stakeholders (community, managers and visitors). The number of respondents was 6 people. The results of this research reveal that the Bengkirai Hill area has an attractive area of good value to be developed as a natural tourist attraction. Development of supporting infrastructure for tourist attractions such as road accessibility to the location, footpath pavement, health clinics and banking support can improve the quality of these tourist attractions in the future.

Keywords: Bengkirai Hill, natural tourism, tourism development

1. PENDAHULUAN

Bukit Bangkirai adalah Kawasan wisata alam yang berada di Jalan Raya Soekarno hatta Km. 38, Kec. Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Tempat wisata Bukit Bangkirai in memiliki hutan hujan tropis yang masih alami yang hanya sedikit kita temui di Indonesia. Indah nya formasi Tajuk Tegakan *Dipterocarpaceae* yang merupakan ciri dari hutan hujan tropis ini dilengkapi flora dan fauna khas Kalimantan Timur. Bukit Bangkirai juga memiliki atraksi wisata unggulan di Kalimantan Timur. Bukit Bangkirai juga memiliki atraksi wisata unggulan yaitu *Canopy Bridge* yang hanya satu di Indonesia, dua di Asia dan ke 8 di Dunia.

Fasilitas yang disediakan juga sudah cukup memadai. Tetapi masih perlunya pengembangan pariwisata dari pemerintah, pengelola maupun masyarakat. Agar ke depannya dapat menjadi daya tarik wisata alam yang berkelanjutan dan dapat memenuhi tuntutan kebutuhan wisata sekarang tanpa harus merusak kelestarian hutan. Karena Bukit Bangkirai ini dikelola oleh PT. Inhutani maka sumber daya manusia yang ada juga bertenaga ahli di bidang kehutanan dan masih kurangnya tenaga ahli dibidang pariwisata. Dalam memberikan jasa wisata, pengelola juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi pegawai harian di Bukit Bangkirai ataupun ikut mengelola pugasera yang disediakan pengelola.

Menurut (Pujaastawa & Ariana, 2015), daya tarik merupakan faktor utama yang membuat orang memiliki keinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke suatu tempat yang menarik. Unsur- unsur yang menjadi daya Tarik di antaranya, keindahan alam, banyaknya sumber daya yang menonjol, keunikan sumber daya alam, pilihan kegiatan wisata, keanekaragaman dan kenyamanan lokasi ekowisata. Kondisi Bukit Bangkirai merupakan tempat wisata yang sudah cukup dikenali di dalam dan luar negeri, hal ini terlihat banyaknya turis manca negara yang berkunjung untuk mengamati tumbuhan asli Kalimantan yang ada di Hutan Bukit Soeharto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan pengembangan kawasan berbasis penilaian empiris pada kawasan taman wisata alam Bukit Bangkirai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi. Untuk pertama kalinya kata pariwisata yang berasal dari Bahasa Sansekerta digunakan pada tahun 1959 dalam musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur sebagai pengganti kata Turisme. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang kompleks yang dapat ditinjau sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai aspek antara lain aspek ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya adan seterusnya. Kata pariwisata berasal dari kata sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak atau berkeliling, sedangkan wisata berarti pergi atau bepergian (Ismayanti, 2019). Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dari tempat tinggal asal ke daerah tujuan wisata dengan maksud bukan untuk menetap di suatu wilayah atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersantai, memenuhi rasa keingintahuan akan suatu tempat, menghabiskan waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya (Suwantoro, 1997).

Menurut (Pitana, 2009), secara garis besar daya tarik wisata dibagi tiga jenis yaitu:

1. Daya tarik alam

Wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah wisata yang memiliki keunikan akan panorama alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, danau, persawahan, sungai, hutan, dan objek wisata yang masih alami.

2. Daya tarik budaya

Wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan dan kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah Toraja, kampung adat Banten, kraton kesepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

3. Daya tarik buatan manusia

Wisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olah raga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja.

Sampai saat ini kebijakan pembangunan pariwisata terus digalakkan terhadap upaya peningkatan manfaat di segala aspek, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, dan peningkatan pelayanan wisata agar wisatawan memperoleh kenyamanan dan kepuasan dalam melakukan perjalanan wisatanya.

Ekowisata

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan. Ekowisata menjadi aktivitas ekonomi yang sangat viral untuk memberikan kesempatan wisatawan mendapatkan pengalaman tersendiri mengenai alam dan budaya untuk mengetahui pentingnya konservasi serta keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat (Fandeli & Nurdin, 2005). Ekowisata merupakan bentuk wisata yang bertanggung jawab pada tempat alami serta memberi kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Muhammad Tri Yudha & Nirfalini Aulia, 2019).

Ekowisata merupakan wisata berbasis alam yang mengandung unsur Pendidikan dan interpretasi dari lingkungan ekowisata itu dibuat serta dikelola secara berkelanjutan. Pariwisata yang berbasis ekowisata di suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah tersebut, jika dikelola dengan baik. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan ekowisata adalah daya dukung kelestarian lingkungan lebih di tingkatkan.

Kegiatan ekowisata biasanya berada di daerah tropis yang mempunyai keanekaragaman yang tinggi dan juga banyak flora dan fauna yang bersifat endemis sehingga kondisi tersebut rentan untuk mengalami perubahan (Ferdinan et al., 2015). Pengembangan ekowisata selalu melibatkan dukungan dari masyarakat karena konsep setempat, kemajuan pariwisata di suatu daerah, menciptakan keuntungan sosial maupun budaya, serta peningkatan konservasi lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang pengembangan rekreasi alternatif pada rekreasi Bukit Bangkirai adalah deskriptif dengan metode survei dengan Teknik wawancara. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan kemudian di analisis secara deskriptif dengan Analisa data.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi tempat wisata Bukit Bangkirai yang berada dalam kabupaten Kutai Kartanegara. Lokasi ini berada dalam kawasan hutan lindung Bukit Soeharto, Kalimantan Timur, berada di Jalan Raya Soekarno hatta Km. 38, Kec. Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Tempat wisata Bukit Bangkirai. Lokasi wilayah penelitian dijabarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Area Wisata Alam Bukit Bangkirai

Pengumpulan Data & observasi

Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil survei lapangan, observasi dokumentasi kondisi tempat Wisata Bukit Bangkirai dan wawancara kepada *stake holder* (Pengunjung, Pengelola, Masyarakat setempat)

Analisis

Dengan pengumpulan data lapangan dan data sekunder dari berbagai literatur penunjang maka, dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif terkait kelengkapan kondisi *eksisting* fasilitas Taman Wisata Bukit Bangkirai dari berbagai kriteria penunjang kelengkapan fasilitas tempat wisata berdasarkan kajian literatur.

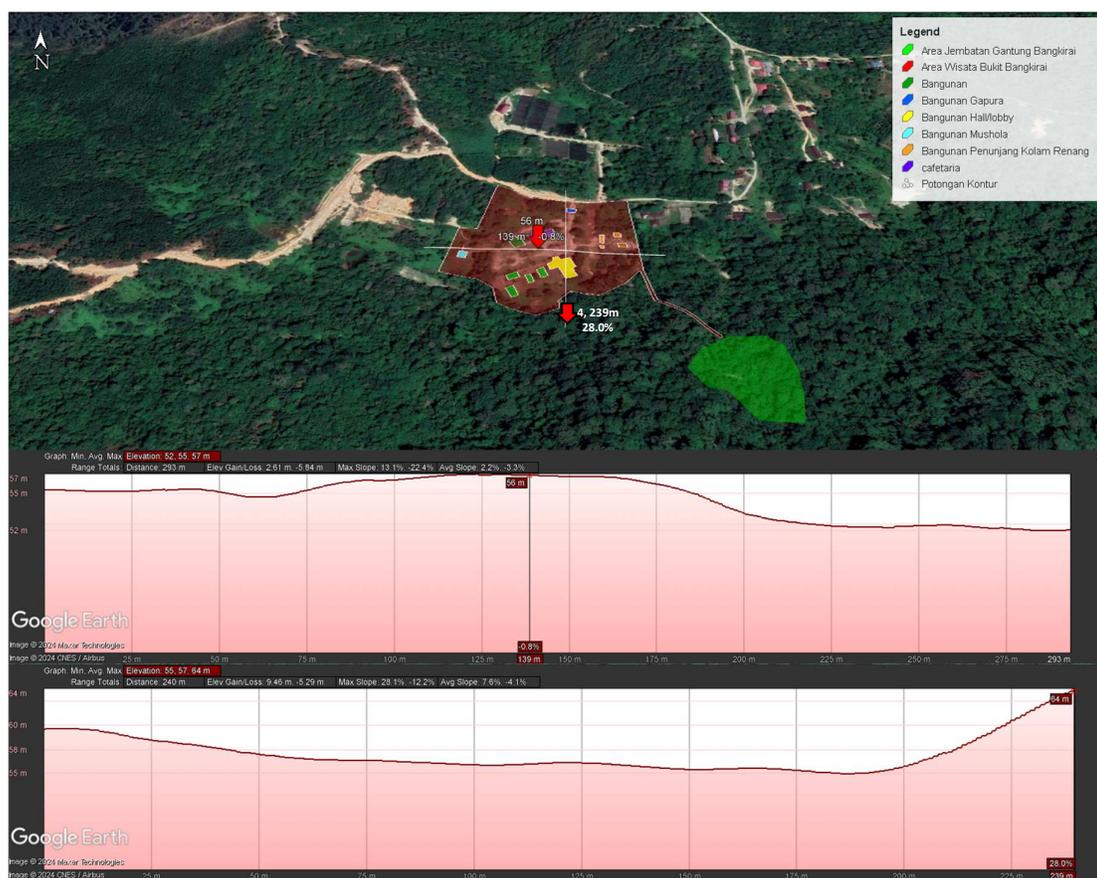
4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2 Tatahan Massa Tempat Wisata Bukit Bangkirai

Penjabaran tatanan masa pada lokasi Taman Wisata Bukit Bangkirai dijabarkan pada gambar di atas ini. Lokasi penelitian ini berada dalam kawasan hutan lindung dengan tujuan pada rekreasi alam seperti jembatan gantung, wisata jenis tanaman, vila, kolam renang dan *flying fox*. Tempat wisata terdiri dari beberapa fasilitas yang masih bisa dinikmati saat observasi lapangan pada bulan Agustus 2023. Fasilitas kolam renang sudah tidak berfungsi Kembali, tertutup untuk.

Tatanan masa pada kompleks wisata bukit bangkirai berada pada kontur yang relatif data, namun dikelilingi oleh hutan yang konturnya lebih tinggi. *Range* variasi kontur horizontal dan vertikal berada pada 21 derajat pada potongan kontur vertikal dan *range* 2-5 derajat pada kontur horizontal. Hal ini dapat dipahami bahwa lokasi tempat wisata bukit bangkirai berada pada kontur paling rendah dari sekelilingnya, potensi air bah dapat saja terjadi jika terjadi pengupasan lahan yang berada di sekitarnya penjabaran kontur dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3 Kontur Vertikal Tempat Wisata Bukit Bangkirai

Setelah mengidentifikasi kondisi kontur pada lahan taman wisata alam bukit bangkirai, penelitian dilanjutkan dengan melakukan penilaian terkait kondisi fasilitas *eksisting*, sarana prasarana, menggunakan enam belas kriteria kelayakan tempat wisata menurut (Lothar A. Kreck, 1970) untuk mendapatkan kondisi *eksisting* berdasarkan penilaian standar minimal dalam bobot layak. Kurang layak dan tidak layak. Penjabaran hasil observasi lapangan dan interviu dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Identifikasi Permasalahan dan Potensi Tempat Wisata Bukit Bangkirai

No.	Kriteria	Standar Minimal	Penilaian (tidak ada, kurang layak, layak)	Keterangan (jabarkan jika ada seperti apa)	Dokumentasi foto (sejelas mungkin)
1.	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya.	layak	Rumah panggung	
2.	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, Tempat Parkir, dan harga parkir yang terjangkau.	layak	Jelas jauh	
3.	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)	layak	Nyaman dan lengkap	
4.	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat Informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Centre), Guiding (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan (petugas entry dan exit)	Kurang layak	Tidak ada fasilitas Kesehatan dan salon	
5.	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk.	layak	Sangat baik	
6.	Catering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (Restoran, Rumah Makan, Warung Nasi dan lain-lain)	layak	Adanya warung sangat lengkap	
7.	Aktivitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain.	layak	Flang fox, perahu, jembatan gantung dll	
8.	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum,	layak	Ada tapi di waktu tertentu	
9.	Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon, seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler) dan internet akses)	layak	Hanya ada wifi	
10.	Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)	Tidak ada	Tidak ada	
11.	Kesehatan	Poliklinik poli umum/ jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan.	Tidak ada	Tidak ada	
12.	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan).	Layak	Ada dan sangat teliti dan fase respon	
13.	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan	Layak	Sangat baik hanya saja kurang di nampak untuk peletakan dampah agar terlihat oleh pengunjung	
14.	Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan.	layak	Sangat baik dan fasilitas lengkap	
15.	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal	Kurang layak	Karena sudah terbengkalai dan kurangnya perhatian	
16.	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga.	Kurang layak	Karena kurangnya perhatian dan ada beberapa yhg terbengkalai	

Sumber : (observasi lapangan, 2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Wisata Bukit Bangkirai masih belum maksimal dalam pengembangan objek wisata, di antaranya sarana-sarana pendukung masih banyak yang rusak, dan juga terbengkalai/ tidak terurus sehingga tidak digunakan lagi. Karena objek wisata tersebut perlu perbaikan dan penambahan alternatif wisata baru yang lebih banyak lagi. Dalam pengembangan objek wisata adalah berupa program-program atau rencana pembangunan potensi di tiap-tiap objek wisata yang perlu dikembangkan lagi agar wisatawan di Bukit Bangkirai semakin menarik dan patut dikunjungi. Mulai pengembangan di infrastrukturnya sampai penambahan permainan anak dan area *outbond* di sekitar objek wisata Bukit Bangkirai. Selain itu yang ingin dikembangkan lagi di objek wisata Bukit Bangkirai adalah wisata budaya tentang Kalimantan Timur seperti tarian, pengenalan rumah adat atau apa pun yang berhubungan dengan budaya Kaltim. Kemudian memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar tempat wisata dan juga memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar agar sadar wisata, maksudnya memberikan pengarahan agar warga sekitar tidak acuh dengan objek wisata di sekitar mereka.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C., & Nurdin, M. (2005). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. 256.
- Ferdinan, Y., Makmur, M., & Ribawanto Jurusan Administrasi Publik, H. (2015). Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik (Studi Pada Disparbud Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(12), 2123–2127.
- Ismayanti. (2019). *Pengantar Pariwisata*. Universitas terbuka.
- Lothar A. Kreck. (1970). *International Tourism*. 8(4), 14–14.
<https://doi.org/10.1177/004728757000800430>
- Muhammad Tri Yudha, W., & Nirfalini Aulia, D. (2019). Penataan Ruang Tepi Air Untuk Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Tano Ponggol. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.423>
- Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi.
- Pujaastawa, I. B. G., & Ariana, I. N. (2015). *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata* (pertama). Pustaka Larasan.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar pariwisata* (1st ed.). Penerbit Andi.